

PANJAK JURU KENDHANG: GAMELAN, OLAH RASA, DAN KEPEMIMPINAN (EKSPLORASI KEPEMIMPINAN PADA SENI KARAWITAN JAWA)

Afriza Animawan Arifin¹, Koentjoro²

Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor pembentuk kepemimpinan estetik dan peran kepemimpinan estetik pada seni karawitan Jawa agar tercapai sajian gamelan yang harmoni. Penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari 3 informan utama yang merupakan *panjak juru kendhang* (pemain *kendhang*), 3 informan pelaku yang merupakan *pengrawit*, 1 informan tahu, serta 3 orang informan ahli yang merupakan akademisi dan praktisi karawitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnofenomenologi dan *life-history* sedangkan analisisnya menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor pembentuk kepemimpinan yaitu dimensi personal, dimensi sosial, dimensi musikal, dan dimensi rasa. Sedangkan peran kepemimpinan estetik dijelaskan dalam enam siklus kepemimpinan estetik '*ngemong raos*' yaitu: kepekaan *niteni*, kontrol ego, *decision making*, gotong royong, *leadership teaching*, dan olah rasa.

Kata Kunci: *Panjak juru kendhang, kepemimpinan, rasa, gamelan, ngemong*

Abstract

This study aims to discuss the forming factors of aesthetic leadership and the role of aesthetic leadership in Javanese gamelan ensemble in order to achieve the harmony. This study involved 10 informants consisting of 3 main informants consisting of panjak juru kendhang (3 kendhang players), 3 informants consisting of pengrawit, 1 knows informant, and 3 expert informants who were academics and musicians. This study uses a qualitative method using ethnophenomenology and life history and the analysis uses Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The findings in this study indicate there are four forming factors of aesthetic leadership: personal dimension, social dimension, musical dimension, and rasa dimension. While the findings in leadership role explained in the six cycles of aesthetic leadership of 'ngemong raos': sensitivity of niteni, ego control, decision making, egalitarian, teaching leadership, and soul management.

Keywords: *Panjak juru kendhang, leadership, rasa, gamelan*